

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Tahun 1992 merupakan tahun yang menggembirakan dalam sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia yang ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI). Perkembangan bank syariah mulai terasa sejak dilakukan amandemen terhadap UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10/1998 yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999 (Mulya Siregar, 2002:4).

Dalam fenomena yang akan terjadi kedepannya bila kita melihat bahwa salah satu ketentuan dalam undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah kewajiban bagi bank umum konvensional untuk melakukan *spin-off* atas unit usaha syariah yang dimilikinya dan dikonversi menjadi bank umum syariah. Ini harus dilakukan ketika nilai asset unit usaha syariah telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya, atau paling lambat 15 tahun sejak berlakunya undang-undang ini yaitu tahun 2023. Unit usaha syariah masih merupakan pilihan bagi banyak bank konvensional yang ingin menikmati perkembangan perbankan syariah. Dari 34 bank syariah yang ada. Hanya sekitar 5 bank yang langsung membuka usaha berbentuk bank umum syariah selebihnya

tetep menjadi unit usaha syariah atau melakukan transformasi menjadi bank umum syariah melalui *spin-off*. salah satu keuntungan entry melalui unit usaha syariah adalah biaya yang lebih rendah dan proses yang relative cepat, kalau langsung membuka bank umum syariah minimal harus menyediakan setoran modal Rp 1 triliun dan proses perizinan baru yang relatif memakan waktu. Unit usaha syariah juga bisa memanfaatkan berbagai sarana dan pra-sarana yang dimiliki oleh induk, dan SDM.

Dari artikel di atas, penelitian mengenai efisiensi perbankan khususnya perbankan syariah perlu dikaji ulang dengan tidak melihat dari pendapatan operasionalnya lagi, akan tetapi dengan *input-output* yang lain. Dikarenakan efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat resiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasi.

Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kata efisiensi sendiri dapat diartikan sebagai rasio antara output dengan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu: (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama; dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi (Mumu D & Indah S, 2004). Industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Reserve Requirement*, dan lain-lain. Pada

perbankan ada dua pendekatan kinerja secara ekonomi yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi. Untuk mengukur kinerja keuangan alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan (CAMEL), sedang untuk mengukur tingkat efisiensi atau dan produktivitas suatu bank digunakan pendekatan parametrik dan non parametrik. Walaupun ada dua pendekatan dalam menganalisis kinerja secara ekonomi, berdasar hasil kajian tampak keduanya mempunyai hasil yang relatif sama.

Awalnya evaluasi kinerja efisiensi diukur pula dengan menggunakan rasio keuangan, tetapi menurut beberapa pakar penilaian efisiensi tidak bisa dilakukan secara parsial tetapi harus memperhitungkan seluruh output dan input yang ada. Maka digunakan pendekatan parametrik dan non parametrik. Analisis parametrik yang paling populer adalah *Stochastic Frontier Analysis (SFA)*, sedang yang non parametric adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode DEA, sebab diharapkan akan diperoleh sumber inefisiensi pada manajerial perbankan. Pengukuran efisiensi sebenarnya tidak akan menghadapi kendala jika bank hanya memiliki satu input dan satu output saja untuk proses produksinya, namun hal demikian jarang dijumpai karena bank biasanya memerlukan multi input dan menghasilkan berbagai output (Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, 2009).

DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknis suatu Unit Kegiatan Ekonomi dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya

yaitu *pertama*, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi, dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. *Kedua*, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang diperbandingkan (Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, 2009). Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA yakni model *Constan Return to Scale* (CRS) yang dikembangkan oleh Charnes, Choper dan Rhodes pada tahun 1978, dan model *Variable Return to Scale* (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Choper pada tahun 1984. Dari kedua model pendekatan itu dapat diformulasikan perhitungan efisiensi skala atau *scale efficiency* (SE) (Heri Pratikto dan Iis Sugianto, 2011 : 110).

Dari latar belakang yang medasari diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah DI INDONESIA Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah berikut ini :

*Bagaimana tingkat efisiensi pada Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia?*

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

*Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dunia Perbankan, untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja dan mempertahankan kinerja bank.
2. Bagi penulis, untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan
3. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bagian ini memberikan keterangan dan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang bagaimana cara penulisan skripsi disusun maka dapat diuraikan sistematika penulisan ini sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penulisan, perumusan masalah , tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penelitian

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian, persamaan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penjelasan teori yang mendukung untuk dikaitkan dengan masalah yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian serta kerangka pemikiran.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang prosedur atau cara untuk mengetahui langkah – langkah pengumpulan data. Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian definisi operasional, data, dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, AnalisisData, dan Pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai Kesimpulan berupa hasil akhir dari analisis data, Keterbatasan dari penelitian ini, dan Saran bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.